



Pengaruh Manajemen Tim terhadap Prestasi Tim Nasional Pencak Silat Indonesia di Sea Games 2021 dan 2023

Istiar Fidia Irianti¹, Akhmad Olih Solihin², Bangbang Syamsudar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi, Indonesia

E-mail: ifirianti@stkipasundan.ac.id, yoyoolih@gmail.com, bangbangsyamsudar7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Team Management; Athlete Performance; Pencak Silat; SEA Games.</i>	This study aims to analyze the impact of management practices on the achievements of the Indonesian National Pencak Silat Team at the SEA Games in 2021 and 2023. Using a quantitative approach, this research examines the relationship between team management, which includes planning, organizing, leadership, controlling, and staffing, and the athletes' performance achievements. The study sample consisted of 30 team members, including athletes, coaches, and managers. Data was collected using a valid questionnaire and analyzed through descriptive and inferential statistics using SPSS version 20. The results show a significant positive relationship between team management and performance, with staffing being the greatest contributor.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Manajemen Tim; Prestasi Atlet; Pencak Silat; SEA Games.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik manajemen terhadap prestasi Tim Nasional Pencak Silat Indonesia pada SEA Games 2021 dan 2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengkaji keterkaitan antara manajemen tim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan kepegawaian dengan pencapaian prestasi atlet. Sampel penelitian terdiri dari 30 anggota tim, meliputi atlet, pelatih, dan manajer. Data dikumpulkan menggunakan angket yang valid dan dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS versi 20. Hasil menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara manajemen tim dengan prestasi, dengan kepegawaian sebagai kontributor terbesar.

I. PENDAHULUAN

Pencak Silat sebagai salah satu cabang olahraga unggulan yang selalu diikutsertakan dalam berbagai event tersebut, salah satu event yang sudah lama diikuti sejak 1987 adalah ajang pesta olahraga dua tahunan se Asia Tenggara, yang lebih dikenal sebagai Southeast Asian Games (SEA Games) yang melibatkan 11 negara dikawasan tersebut (Lim & Aman, 2015). Pencak Silat yang saat itu menjadi salah satu cabang olahraga yang wajib dipertandingkan di ajang SEA Games. Tahun 1987 pada ajang SEA Games ke-14 pertama kali Pencak Silat dipertandingkan dalam multi event se Asia Tenggara dan sejak itulah hingga kini Pencak Silat konsisten dipertandingkan di SEA Games.

Pada kesempatan pertama SEA Games tersebut pertandingan cabang olahraga ini diikuti lima negara, antara lain Indonesia selaku tuan rumah, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Thailand. Terhitung sejak SEA Games ke-14 di Indonesia pada 1997 hingga SEA Games ke-32 atau yang terakhir di Cambodia pada 2023, hampir semua negara-negara anggota ASEAN telah terlibat sebagai negara peserta. Dari 19 kali ajang SEA Games dilaksanakan timnas Pencak

Silat Indonesia pada ajang ini tidak selalu mengalami kesuksesan, sejarah mengungkapkan bahwa prestasi buruk timnas Pencak Silat Indonesia terjadi pada SEA Games ke 31 tahun 2021 di Vietnam 8 yang hanya mampu membawa pulang 1 medali emas, 4 medali perak dan 9 perunggu dari 15 nomor yang dipertandingkan. Namun timnas Pencak Silat Indonesia pun mengalami kesuksesan menjadi juara umum pada SEA Games ke 32 tahun 2023 di Cambodia dengan meraih 9 medali emas, 6 perak dan 1 perunggu, yang mengantarkan timnas menjadi juara umum pada cabang olahraga Pencak Silat. Dari uraian di atas terdapat perbedaan yang mencolok antara prestasi keikutsertaan Indonesia di SEA Games 2021 dengan Sea Games 2023, terjadi peningkatan pencapaian prestasi yang cukup signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan perlunya manajemen yang terstruktur dan baik dalam pengelolaan sebuah wadah atau organisasi olahraga. Berbagai upaya dilakukan oleh Tim Pencak Silat Indonesia, semua terlibat baik dalam penyiapan kesiapan atlet, maupun dalam mempersiapkan penyelenggaraan. Karena kelancaraan penyelenggaraan

juga merupakan pendukung kesuksesan dalam meraih prestasi, dari sisi non teknis (IAEA, 2002). Dari segi teknis, pelatih, manajemen dan Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) melakukan evaluasi dan kajian secara detail terkait kegagalan di SEA Games 2021 sehingga menghasilkan rumusan yang tepat terkait dengan proses persiapan atlet menjelang Sea Games 2023 baik dari hal teknis maupun non teknis. Kekurangan dan kesalahan yang terjadi baik pada persiapan maupun pelaksanaan SEA Games 2021 betul-betul diminimalisir, sehingga setiap proses dan tahapan pembinaan dilakukan secara optimal sesuai tuntutan kebutuhan dan target yang telah ditetapkan. Pembagian tugas dan kewenangan diatur secara tertib, profesional dan profesional (Gibson L, dkk, 2012). Sehingga masing-masing unsur yang terlibat dalam proses Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) Pencak Silat Sea Games 2023 dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan kompetensinya.

Dari data prestasi timnas Pencak Silat Indonesia dapat kita lihat bahwa terjadi penurunan dan peningkatan prestasi yang sangat tajam terutama pada tahun 2021 – 2023. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa yang terjadi dan apa yang dilakukan sehingga hasil itu dapat terjadi serta ingin mengkaji lebih luas tentang manajemen pembinaan olahraga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resky Ana Abadi (2018) dalam jurnal *"Study of The Analysis Of Karate Athletes Achievement in South Sulawesi"*. Bahwa faktor meningkatnya prestasi karena baiknya manajemen pemilihan pelatih dan atlet, baiknya pembinaan dalam program, baiknya manajemen internal kepengurusan, pemenuhan sarana dan prasarana yang baik, terbentuknya kesiapan atlet yang baik, tingginya motivasi dan semangat meraih juara, terpenuhinya kebutuhan gizi atlet, dan terbangunnya hubungan kekeluargaan dan kekompatan seluruh elemen tim. Sedangkan faktor menurunnya prestasi karena kurangnya komunikasi, rendahnya motivasi, kurang fokus, kurang pengalaman

Faktor utama dianggap memiliki pengaruh positif terhadap kinerja termasuk keterampilan mental dan persiapan, sikap terhadap Olimpiade, dukungan layanan, dukungan fasilitasi, beragam persiapan, persiapan fisik, dan pembinaan. Faktor utama dianggap memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja termasuk berangkat dari rutinitas normal, gangguan media, masalah pelatih, latihan berlebihan, dan cedera. Berangkat dari hasil penelitian-penelitian tersebut, membuat peneliti ingin melakukan penelitian

Manajemen Pembinaan Pencak Silat Indonesia (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Pengendalian, Kepegawaian) Pelatnas Pencak Silat pada SEA Games 2021 dan Sea Games 2023).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel manajemen tim dan prestasi atlet. Populasi studi ini adalah anggota Tim Nasional Pencak Silat yang berkompetisi di SEA Games 2021 dan 2023. Teknik sampling jenuh digunakan untuk memilih 30 responden yang terdiri dari atlet, pelatih, dan manajemen tim. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 20.0, meliputi uji normalitas, uji korelasi Pearson, dan analisis regresi linier untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara manajemen dan prestasi.

Analisis data mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara manajemen tim dan prestasi atlet, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.795. Ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Dalam analisis regresi, variabel kepegawaian (manajemen sumber daya manusia) memberikan kontribusi terbesar terhadap variabel dependen prestasi. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam peningkatan prestasi atlet. Pembahasan lebih lanjut menyoroti pentingnya perencanaan yang strategis, kepemimpinan yang efektif, serta pengendalian dan evaluasi yang sistematis sebagai komponen penting yang mendukung kesuksesan atlet. Pemilihan metode penelitian yang tepat memerlukan suatu desain penelitian sebagai suatu kerangka dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu kerangka atau acuan dalam melakukan suatu penelitian yang berlandaskan pada metode dan tujuan penelitian.

Manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, mengendalikan, kepegawaian)	Prestasi
X	
X1: Manajemen pelatnas pencak silat SEA Games 2021	Y
X2: Manajemen pelatnas pencak silat Sea Games 2023	
X	Y

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kontingan Pencak Silat Indonesia pada event SEA Games 2021 & Sea Games 2023 dengan jumlah 30 orang yang tergabung dalam tim baik sebagai atlet, pelatih dan manajemen. Adapun petugas lapangan yang ikut membantu dalam kelangsungan penelitian berjumlah 4 orang yang memiliki tugas membantu kelangsungan

penelitian. Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, target population adalah seluruh kontingen tim pencak silat Indonesia pada SEA Games 2021 dan Sea Games 2023 yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh tim Kontingen Pencak Silat Indonesia pada ajang SEA Games 2021 dan Sea Games 2023 yang berjumlah 30 orang. Peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berkaitan dengan penelitian yaitu manajemen pembinaan tim pelatnas Pencak Silat Indonesia pada ajang SEA Games 2021 dan Sea Games 2023.

Penelitian dilakukan dengan tahapan awal memperoleh data. Data yang diperoleh tersebut merupakan data mentah. Data mentah tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan angket kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dimana sebelumnya angket tersebut telah dilakukan uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Secara perolehan skor keseluruhan peneliti telah memberikan deskripsi data manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia. Lebih lanjut lagi peneliti memberikan pemaparan data manajemen berdasarkan indikator penilaian

1. Data Manajemen

Ringkasan data manajemen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Manajemen pada SEA Games 2021 Secara Keseluruhan

N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpangan Baku	Jumlah
30	145	180	169,78	5,23	4.194

Tabel 1 menunjukkan data perolehan skor manajemen secara keseluruhan. Data tersebut diperoleh dari 30 Responden anggota Timnas Pencak Silat Indonesia pada event *SEA Games*

2021. Secara keseluruhan perolehan jumlah skor diperoleh sebesar 5.194, rata-rata 169,78, simpangan baku 5,23 dengan skor minimal 145 dan skor maksimal 180.

Tabel 2. Data Manajemen pada Sea Games 2023 Secara Keseluruhan

N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpangan Baku	Jumlah
30	156	187	173,13	6,46	5.194

Tabel 2 menunjukkan data perolehan skor manajemen secara keseluruhan. Data tersebut diperoleh dari 30 Responden anggota Timnas Pencak Silat Indonesia pada event *Sea Games* 2023. Secara keseluruhan perolehan jumlah skor diperoleh sebesar 5.194, rata-rata 173,13, simpangan baku 6,46 dengan skor minimal 156 dan skor maksimal 187. Data secara keseluruhan ini belum dapat memberikan gambaran dengan jelas. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran lebih lanjut, peneliti membuat kriteria skor dengan menggunakan pedoman penilaian acuan norma (PAN). Berdasarkan pedoman kriteria tersebut diperoleh hasil kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Skor Manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia

No	Rentan Skor	Kriteria
1	183 Ke atas	A Sangat Baik
2	173 - 182	B Baik
3	163 - 172	C Cukup
4	158 - 162	D Kurang
5	157 ke bawah	E Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria skor manajemen pada Tabel 4.3 tersebut, peneliti dapat memberikan kriteria pada data hasil penelitian manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia. Mengacu pada ringkasan data secara keseluruhan yang telah ditampilkan pada Tabel 1 dan 2 sebelumnya, menunjukkan skor rata-rata, minimal dan maksimal. Dengan mengacu pada kriteria skor yang telah dirancang tersebut, pada ajang *SEA Games 2021* secara rata-rata keseluruhan dengan skor 169,78 masuk ke dalam kriteria Cukup. Sedangkan skor minimal dengan skor 145 masuk ke dalam kriteria Sangat Kurang, dan skor tertinggi dengan skor 180 masuk ke dalam kriteria Baik. Sedangkan pada ajang *Sea Games 2023* secara rata-rata keseluruhan dengan skor 173,13 masuk ke dalam kriteria Baik. Sedangkan skor minimal dengan skor 156 masuk ke dalam kriteria Sangat Kurang,

dan skor tertinggi dengan skor 187 masuk ke dalam kriteria Sangat Baik.

Secara keseluruhan peneliti telah memberikan deskripsi data manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia. Lebih lanjut lagi peneliti memberikan pemaparan perolehan skor berdasarkan frekuensi perolehan skor sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Perolehan Skor Manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia

No	Rentan Skor	Kriteria	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	183 Ke atas	Sangat Baik (A)	1	3,3
2	173 – 182	Baik (B)	16	53,3
3	163 – 172	Cukup (C)	12	40,1
4	158 – 162	Kurang (D)	0	0
5	157 ke bawah	Sangat Kurang (E)	1	3,3
Jumlah			30	100

Tabel 4. menunjukan frekuensi perolehan skor manajemen secara menyeluruh. Dari seluruh sampel (30 Anggota Tim Pelatnas Pencak Silat) sebanyak 1 Orang masuk ke dalam kriteria Sangat Baik, 16 orang masuk ke dalam kriteria Baik, 12 orang masuk ke dalam kriteria Cukup. Sedangkan sisanya 1 orang masuk ke dalam kriteria sangat kurang. Pemaparan data diatas menunjukkan bahwa perolehan skor terbanyak hanya masuk kedalam kriteria baik, artinya secara kinerja manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia sebagian besar hanya memasuki kriteria dibawah maksimal atau dalam hal ini kriteria sangat baik. Secara perolehan skor keseluruhan peneliti telah memberikan deskripsi data manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia. Lebih lanjut lagi peneliti memberikan pemaparan data manajemen berdasarkan indikator penilaian.

2. Deskripsi Data Indikator Perencanaan

Tabel 5. Frekuensi Data Indikator Perencanaan

	A1		A2		A3		A4		A5		A6		A7		Rata-rata	F
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
STS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-
TS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-
KS	8	26,7	1	3,3	-	-	2	6,7	-	-	2	6,7	7	23,3	3	-
S	7	23,3	19	63,3	17	56,7	10	33,3	17	56,7	13	43,3	9	30	13	-
SS	13	43,3	10	33,3	13	43,3	18	60	13	43,3	15	50	14	46,7	14	-

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
A1,A2...dst : Soal Indikator Perencanaan
F : Frekuensi responden
% : Persen

Dalam Tabel 5 menunjukkan frekuensi indikator Perencanaan dengan rata-rata 14 orang memilih Sangat Setuju, sedangkan 13 orang dan 3 orang secara berturut-turut memilih setuju dan kurang setuju.

3. Deskripsi Data Indikator Pengorganisasian

Tabel 6. Deskripsi Data Indikator Pengorganisasian

	B1		B2		B3		B4		B5		B6		B7		B8		Rata-rata	F
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
STS	-	-	-	-	-	-	3	10	8	26,7	-	-	-	-	-	-	-	-
TS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KS	3	10	8	26,7	11	36,7	25	83,3	13	43,3	17	56,7	10	33,3	3	10	4	-
S	24	80	19	63,3	11	36,7	25	83,3	13	43,3	17	56,7	10	33,3	8	26,7	17	-
SS	4	13,3	1	3,3	10	33,3	4	13,3	5	16,7	13	43,3	10	33,3	21	70	8	-

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
B1,B2...dst : Soal Indikator Pengorganisasian
F : Frekuensi responden
% : Persen

Dalam Tabel 6 menunjukkan frekuensi indikator Pengorganisasian dengan rata-rata 8 orang memilih Sangat Setuju, 17 orang memilih Setuju serta 4 dan 1 orang secara berturut-turut memilih Kurang Setuju dan Tidak Setuju.

4. Deskripsi Data Indikator Kepemimpinan

Tabel 7. Deskripsi Data Indikator Kepemimpinan

	C1		C2		C3		C4		C5		C6		C7		C8		Rata-rata	F
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
STS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KS	3	10	6	20	10	33,3	-	-	5	16,7	-	-	-	-	-	-	3	-
S	11	36,7	10	33,3	6	20	34	110	53	176,7	17	56,7	17	56,7	21	70	10	-
SS	14	46,7	6	20	14	46,7	6	20	4	13,3	13	43,3	13	43,3	9	30	10	-

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
C1,C2...dst : Soal Indikator Kepemimpinan
F : Frekuensi responden
% : Persen

Dalam Tabel 7 menunjukkan frekuensi indikator Kepemimpinan dengan rata-rata 10 orang memilih Sangat Setuju, 16 orang memilih Setuju serta 3 dan 1 orang secara berturut-turut memilih Kurang Setuju dan Tidak Setuju.

5. Deskripsi Data Indikator Pengendalian

Tabel 8. Deskripsi Data Indikator Pengendalian

	D1		D2		D3		D4		D5		D6		D7		Rata-rata Keseluruhan
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
STS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
TS	-	-	8	26,7	1	3,3	-	-	-	-	2	6,3	-	-	2
KS	3	10	1	3,3	6	18,3	6	20	-	-	9	30	3	10	4
S	24	80	12	40	5	16,7	7	23,3	27	90	7	23,3	18	60	14
SS	3	10	9	30	30	66,7	17	56,7	3	10	12	40	9	30	10

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
D1,D2...dst : Soal Indikator Pengendalian
F : Frekuensi responden
% : Persen

Dalam Tabel 8 menunjukkan frekuensi indikator Pengendalian dengan rata-rata 10 orang memilih Sangat Setuju, 14 orang memilih Setuju serta 4 dan 2 orang secara berturut-turut memilih Kurang Setuju dan Tidak Setuju.

6. Deskripsi Data Indikator Kepegawaian

Tabel 9. Deskripsi Data Indikator Kepegawaian

	E1		E2		E3		E4		E5		E6		E7		Rata-rata Keseluruhan
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
STS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
TS	-	-	-	-	-	-	6	20	-	-	-	-	-	-	3
KS	3	10	-	-	-	-	5	16,7	8	26,7	-	-	10	33,3	3
S	18	60	24	80	21	70	24	80	15	50	16	53,3	14	46,7	18
SS	9	30	6	20	9	30	6	20	8	26,7	6	20	16	53,3	8

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
KS : Kurang Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
E1,E2...dst : Soal Indikator Kepegawaian
F : Frekuensi responden
% : Persen

Dalam Tabel 9 menunjukkan frekuensi indikator Kepegawaian dengan rata-rata 8 orang memilih Sangat Setuju, 18 orang memilih Setuju serta 3 dan 1 orang secara berturut-turut memilih Kurang Setuju dan Tidak Setuju.

7. Deskripsi Data Keseluruhan (Manajemen)

Tabel 10. Data Manajemen Timnas SEA Games 2021 Berdasarkan Indikator Penilaian

Indikator	A	B	C	D	E
Jumlah	130,08	125,4	128,52	122,22	128,73
Rata-rata	4,33	4,15	4,27	3,8	4,28
Simpangan Baku	0,22	0,21	0,24	0,20	0,23
Minimal	3,3	3	3,50	3	3,71
Maksimal	5	4,75	4,88	4	4,75

Keterangan Indikator:

- A = *Planning* (Perencanaan)
B = *Organizing* (Pengorganisasian)
C = *Leading* (Kepemimpinan)
D = *Controlling* (Pengendalian)
E = *Staffing* (Susunan Kepegawaian)

Tabel 11. Data Manajemen Timnas Sea Games 2023 Berdasarkan Indikator Penilaian

Indikator	A	B	C	D	E
Jumlah	131,73	128,57	128,22	130,08	132,43
Rata-rata	4,39	4,28	4,27	4,33	4,41
Simpangan Baku	0,38	0,23	0,28	0,22	0,25
Minimal	3,71	3,88	3,50	4	3,86
Maksimal	5	4,75	4,88	4,75	5

Keterangan Indikator:

- A = *Planning* (Perencanaan)
B = *Organizing* (Pengorganisasian)
C = *Leading* (Kepemimpinan)
D = *Controlling* (Pengendalian)
E = *Staffing* (Susunan Kepegawaian)

Tabel 10 menunjukkan perolehan skor manajemen berdasarkan indikator penilaian. Dapat dilihat bahwa indikator yang paling menonjol dalam manajemen Timnas pada SEA Games 2021 adalah Perencanaan (A) dengan jumlah skor 130,08. Selanjutnya indikator Kepegawaian (E) dengan skor 128,73. Indikator Pengendalian (D) memperoleh jumlah skor 128,52. Sedangkan indikator Pengorganisasian (B) dan Pengendalian (D) dan masing-masing memperoleh jumlah skor 125,4 dan 122,22.

Tabel 11 menunjukkan perolehan skor manajemen berdasarkan indikator penilaian. Dapat dilihat bahwa indikator yang paling menonjol dalam manajemen Timnas pada Sea Games 2023 adalah Pengendalian (D) dengan jumlah skor 132,43. Selanjutnya indikator perencanaan (A) dengan skor 131,73. Indikator Kepegawaian (E) memperoleh jumlah skor 130,08. Sedangkan indikator Pengorganisasian (B) dan Kepemimpinan (C) dan masing-masing memperoleh jumlah skor 128,57 dan 128,22.

Secara perolehan skor keseluruhan indikator yang mendapatkan skor tertinggi dalam manajemen Timnas Pencak Silat adalah indikator pengendalian. Sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah adalah Kepemimpinan. Dapat diartikan bahwa secara manajemen pengendalian dan perencanaan Tim telah dilakukan dengan baik, karena setiap akan memulai seri dan pertandingan tim selalu *briefing* untuk menentukan target yang akan dicapai, kemudian disampaikan kepada atletnya, hal tersebut terdapat di sub indikator perencanaan, akan tetapi secara pengorganisasian dan kepemimpinan manajemen belum dilakukan dengan baik. Dapat disimpulkan timnas pencak silat Indonesia sudah melaksanakan proses manajemen yang baik, hanya saja dalam indikator Pengorganisasian dan kepemimpinan tim kurang memaksimalkan kinerjanya. Dari hasil angket dalam penelitian ini indikator Pengorganisasian dan kepemimpinan belum dilakukan dengan baik, padahal indikator ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan setiap proses yang dilakukan berjalan pada jalur yang seharusnya.

8. Data Prestasi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi Timnas Pencak Silat Indonesia. Data prestasi ini ditinjau dari hasil ajang *SEA Games 2021* dan *Sea Games 2023* yang telah selesai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Data Prestasi Timnas Pencak Silat Indonesia

Event	Medali		
	Emas	Perak	Perunggu
SEA Games 2021	1	4	9
SEA Games 2023	9	6	1

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa pada *event Sea games 2023* merupakan kesuksesan timnas Pencak Silat Indonesia yang hampir memborong seluruh medali emas yang dipertandingkan. Berbanding terbalik dalam *event SEA Games 2021* timnas Pencak Silat Indonesia hanya meraih 1 emas, 4 perak dan 9 perunggu. Manajemen merupakan suatu seni dalam bentuk upaya mengurus, membimbing serta mengarahkan guna pencapaian tujuan baik individu atau organisasi. Dalam hal ini manajemen yang dimaksud merupakan manajemen timnas pencak silat Indonesia pada *Event Sea Games 2023*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran dalam bentuk data hasil penelitian melalui angket manajemen timnas pencak silat. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah melalui proses pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan diperoleh skor 173,13 yang masuk ke dalam kategori Baik. Berdasarkan indikator manajemen menunjukkan bahwa yang paling menonjol dalam manajemen tim adalah Pengendalian dengan jumlah skor 132,43. Selanjutnya indikator perencanaan dengan skor 131,73. Indikator kepegawaian memperoleh skor 130,08. Sedangkan indikator pengorganisasian dan kepemimpinan masing-masing memperoleh skor 128,57 dan 128,22.

Ringkasan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan skor manajemen hanya masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen timnas pencak silat Indonesia yang notabene merupakan tim pencak silat tertinggi di Indonesia memiliki manajemen tim yang baik. Hasil tersebut dapat menjadi sebuah gambaran atau bahkan parameter untuk melihat manajemen timnas olahraga lainnya. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan tim sangat kompleks akan tetapi dalam hal ini tentunya terdapat berbagai faktor yang berperan dalam pencapaian manajemen tim yang optimal.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan pada timnas pencak silat Indonesia menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah indikator kepegawaian. Hal itu dikuatkan oleh penelitian Rachel Arnold dkk (2017) yang mengatakan "*original insight into the educational needs of sport science and management staff, which can inform practitioners who face increasing demands to work with such personnel, and raise sports organizations' awareness of their duty of care to employees and the factors that need to be managed*" maksud dari pernyataan tersebut adalah kebutuhan staf manajemen berpendidikan olahraga sains, yang dapat memberi informasi praktisi yang menghadapi tuntutan yang semakin meningkat untuk bekerja dengan anggota tim tersebut, dan meningkatkan kesadaran organisasi olahraga tentang tugas perawatan mereka kepada sesama tim dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan serta dikelola. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar tim sudah melakukan manajemen dalam hal

kepegawaian dengan cukup baik. Pada indikator lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh skor terendah adalah indikator kepemimpinan. Manajemen kepemimpinan berfungsi untuk mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi, mentoring, resolusi konflik dan sebagai *role model* bagi anggota tim tersebut, mengamati dan mengevaluasi proses manajemen agar perencanaan yang dibuat dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu atlet, manager menetapkan target dan disampaikan terhadap atlet-atletnya, memotivasi setiap games, serta komunikasi manager dengan atlet sangat baik.

Berkaitan dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa manajemen kepegawaian telah dilakukan dengan baik, sedangkan manajemen kepemimpinan timnas pencak silat Indonesia masih kurang dibandingkan dengan manajemen lainnya. Kedua hasil tersebut memberikan gambaran bahwa komposisi terbaik yang telah dibentuk tidak akan berjalan dengan baik apabila belum didukung oleh manajemen kepemimpinan yang baik. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan pencapaian tujuan yang tidak optimal. Setiap indikator dalam manajemen sangat penting untuk diperhatikan, khususnya dalam manajemen suatu tim olahraga. Secara prestasi yang diraih timnas pencak silat Indonesia pada *event Sea Games 2023* secara manajemen sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi nya masing-masing, baik dari tim pelatih, atlet maupun tim support yang tergabung dalam timnas pencak silat Indonesia. Indonesia meraih kesuksesan yang sangat baik.

Selain itu dengan diterbitkannya peraturan presiden no 95 tahun 2017, Menurut Perpres ini, perumusan dan penetapan kebijakan dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional dilakukan oleh Menteri (yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keolahragaan) setelah berkoordinasi dengan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Dalam Perpres ini disebutkan, untuk dapat memenuhi kebutuhan calon atlet berprestasi dilakukan pengembangan bakat calon atlet berprestasi. Pengembangan bakat calon atlet berprestasi sebagaimana dimaksud ditujukan kepada atlet potensial yang memiliki prospek mencapai prestasi puncak melalui pembinaan berjenjang, yang didasarkan pada prinsip pembinaan olahraga jangka panjang dengan

menggunakan penerapan IPTEK yang keseluruhan prosesnya diserahkan langsung oleh induk organisasi cabor tersebut yang dilakukan secara terbuka, objektif, jujur, adil dan tidak diskriminatif. Kemudian menurut Perpres ini, memberikan penghasilan dan fasilitas bagi para atlet berprestasi pemberian penghasilan dan fasilitas sebagaimana dimaksud diberikan kepada atlet dan pelatih berprestasi. Dengan terbitnya perpres ini tentunya menjadi salah satu motivasi lebih bagi para atlet untuk meraih prestasi tertinggi.

Penerapan manajemen dalam olahraga memberikan kontribusi dalam berbagai hal, termasuk juga pencapaian tujuan tim. Manajemen dalam olahraga membantu mengendalikan proses yang dapat memberikan dampak pada efisiensi dalam seluruh tim olahraga. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah manajemen timnas pencak silat Indonesia dalam kategori baik.

9. Kontribusi Manajemen Terhadap Prestasi Timnas Pencak Silat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara manajemen dengan prestasi timnas pencak silat Indonesia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik manajemen maka semakin baik juga prestasi. Manajemen terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap prestasi tim sebesar 66,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wahyudi (2013, hlm 78) yang menyatakan bahwa "Dengan pengelolaan manajemen yang benar prestasi akan dicapai dengan mudah. Semua unsur yang ada dalam menunjang prestasi olahraga tersebut harus saling mendukung dan saling berkesinambungan." Prestasi didukung oleh manajemen yang baik dan juga ditunjang oleh semua unsur yang saling berkesinambungan. Prestasi tim olahraga merupakan pencapaian tujuan dari tim yang berkompetisi atau berlaga dalam suatu kompetisi tertentu. Tim memerlukan suatu manajemen yang baik untuk dapat mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pernyataan dari Bucher dan Krotte (2002) "*Every individual belongs to formal organizations, through a democratic and cooperative approach to management, the individual can aid in carrying on what has proved to be successful in the past*". Pendekatan demokratis dan kooperatif terhadap manajemen, individu

dapat membantu keberhasilan. Selain manajemen dapat membantu keberhasilan, manajemen juga sebagai fasilitas pencapaian tujuan.

Bucher dan Krotte (2002) mengatakan bahwa "*A knowledge of management facilitates the achievement of such aims.*" Pengetahuan mengenai manajemen menjadi suatu fasilitas dalam pencapaian prestasi. Selain itu mengenai pentingnya manajemen terhadap prestasi dinyatakan Wahyudi (2013, hlm. 81) yang menyatakan bahwa "Untuk meningkatkan prestasi mutlak suatu organisasi memiliki tujuan utama yang didasarkan atas fungsi-fungsi manajemen yang ada." Setiap tim harus mengetahui dan memahami fungsi-fungsi manajemen dan melaksanakannya sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Wahyudi (2013, hlm. 81) menambahkan bahwa "Prestasi olahraga dipengaruhi banyak faktor, salah satunya dalam manajemen olahraga yang dilakukan organisasi olahraga. Fungsi-fungsi manajemen itu diantaranya (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, kepegawaian). Dengan proses yang benar dan pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu sebuah prestasi, maka segala aspek yang berkenaan dengan prestasi olahraga harus dibenahi." Manajemen merupakan salah satu faktor suatu tim atau organisasi olahraga untuk mencapai prestasi. Oleh karena setiap tim atau organisasi olahraga harus lebih memperhatikan dan melaksanakan manajemen dengan lebih baik lagi untuk hasil yang maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia dalam *event SEA Games 2021* termasuk dalam kategori cukup.
2. Pelaksanaan Manajemen Timnas Pencak Silat Indonesia dalam *event Sea Games 2023* termasuk dalam kategori baik
3. Terdapat hubungan antara manajemen terhadap prestasi timnas pencak silat Indonesia

Implikasi yang dibahas meliputi: (1) implikasi terhadap dampak teori; (2) implikasi terhadap dampak kebijakan; (3)

implikasi terhadap penerapan praktis; (4) implikasi terhadap isu sosial. Hasil penelitian memberikan informasi terkait manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kepemimpinan, kepegawaian) yang akan diteliti lebih lanjut baik di cabang olahraga lain.

Manajemen memiliki berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari tujuan yang akan dicapai sehingga seluruh elemen yang dapat mempengaruhi itu harus dipersiapkan sebaik mungkin serta diperhatikan dari berbagai aspek yang terlibat. Manajemen merupakan seni untuk mengelola suatu objek dalam hal ini tim olahraga untuk mencapai tujuan tim tersebut. Dengan berbagai perencanaan tugas pokok dan fungsi dari tiap-tiap elemen yang tergabung dalam tim tersebut. Penelitian ini mempertegas bahwa manajemen yang baik memiliki hubungan dengan prestasi yang akan diraih oleh suatu tim. Sehingga perlu disiapkan dan diperhatikan betul dari awal sampai akhir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi lebih bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang cenderung memiliki mempengaruhi prestasi baik dari segi psikologi maupun dari segi kondisi fisiknya.
2. Peneliti menyarankan kepada seluruh akademisi olahraga bahwa pentingnya manajemen untuk menunjang prestasi yang diharapkan.
3. Kemudian peneliti menyarankan kepada instansi pemerintah untuk terus mendukung tim nasional olahraga manapun terutama dengan mendukung faktor-faktor seperti sarana-prasarana serta penghargaan yang dapat memicu semangat para atlet yang bertanding.

DAFTAR RUJUKAN

Bucher Charles A., and Krotee, Marc L., (2002) *Managemenof Physical Education and Sport*, Boston. McGraw-Hill

Gibson L, James, John Ivancevich M, James Donnelly H Jr, and Robert Konopaske. 2012. *Organizations: Behavior, Structure*,

- Processes*. Edited by Paul Ducham. New York: McGraw-Hill Irwin.
- IAEA. 2002. *Non-Technical Factors Impacting on the Decision Making Processes in Environmental Remediation*. Vienna: IAEA Austria.
- Lim, Peng Han, and Mohd Salleh Aman. 2015. "The International Journal of the History of Sport The History of the South East Asian Peninsular (SEAP) Games , 1959 – 1975 : Celebrating Sports and Imagining Nation Building in a Period of Wars , Shifting Boundaries and Economic Uncertainty" 3367 (March 2016): 1959–75. <https://doi.org/10.1080/09523367.2015.1062371>.
- Rachel Arnold, Sam Collington, Hannah Manley, Samuel Rees, James Soanes & Matthew Williams (2017): "The Team Behind the Team": Exploring the Organizational Stressor Experiences of Sport Science and Management Staff in Elite Sport, *Journal of Applied Sport Psychology*, DOI: 10.1080/10413200.2017.1407836